

BAB II

KARAKTERISTIK KREATIVITAS ANAK

2.1 Fenomena Pendidikan Anak

Keluarga dan sekolah merupakan bagian yang dipandang paling bertanggung jawab dalam hal mendidik anak. Pertama keluarga merupakan lingkungan pendidikan paling wajar bagi anak. Kedua yaitu sekolah yang sengaja didirikan untuk kepentingan yang mendasar karena sebagai cara anak bisa tahu tentang berbagai macam ilmu, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal.¹

Pendidikan pada anak yang benar dan lengkap, seimbang. Sekolah bisa membentuk tabiat seorang anak, bisa menyesuaikan diri dan menurut kepada aturan-aturan dan yang harus di patuhi. Sekolah dan rumah tangga yang mendidik anak-anak dalam ilmu pengetahuan saja tidaklah ideal. Manusia yang hanya mentalnya tanpa agama akan mengalami kesulitan hidup.²

Edukasi dasar pada anak harus mendapatkan perhatian besar pada abad sekarang ini, terutama di kota-kota besar ilmu pengetahuan merupakan kunci keberhasilan untuk melangkah menuju kehidupan yang membutuhkan keahlian dan ketrampilan dalam prakteknya nantinya , terutama dalam hal teknologi, dan ilmu pengetahuan yang semakin maju di era globalisasi di saat sekarang ini yang dengan daya persaingan yang sangat ketat.

2.1.1 Perananan Kreativitas Anak Dalam Pendidikan

Setiap manusia mempunyai kelebihan yang bisa dikembangkan menjadi kreatif. Pada tiap-tiap manusia berkembang self concept individu . Kemampuan yang terlihat langsung dalam pengembangan berpikir dan

¹ Moehamad Isa Soelaeman, " Satu Upaya Pendekatan Fenomologis Terhadap Situasi Kehidupan dan Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah, "Analisis Pendidikan (Depdikbud, Jakarta 1983).

² RI Sarumpaet, " Rahasia Mendidik Anak ". (Indonesia Publishing House, Bandung, 1984)

bertindak kreatif tidak boleh diabaikan. Di dalam pendidikan diberi kesempatan (motivasi) ke tiap-tiap siswa untuk belajar secara kreatif, besar dan berkembang secara kreatif, serta hidup secara kreatif.

Guru sebagai pengajar dalam dunia pendidikan untuk memacu keberhasilan siswa. Dengan tidak menitiuk beratkan pada pendidikan melalui inquiry dan kognitif saja, tetapi dilihat juga dengan efektivitasnya. Siswa tidak hanya menerima informasi saja tetapi juga memecahkan permasalahan yang diberikan ke siswa. Siswa yang kemampuan kreativitas harus dikembangkan melalui proses pendidikan. Kreativitas siswa sangat diperlukan dalam rangka penanaman jiwa kewiraswastaan dan proyek inovatif yang produktif. Semua kembali pada guru dan murid yang bisa saling mengisi dan mengembangkan siswa karena sebagai penerus yang sangat berharga bagi masyarakat dan bangsa dalam negara yang sangat maju dan membutuhkan, tenaga ahli yang bagus.

Untuk memperbesar timbulnya kreativitas dalam pengajaran, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.³

1. Mengembangkan kepercayaan yang tinggi kepada siswa dan mengurangi timbulnya rasa takut siswa.
2. Memberi semangat kepada siswa untuk suatu komunikasi ilmiah yang bebas dan terarah.
3. Memperkenankan siswa untuk menentukan sendiri sasaran dan evaluasi terhadap dirinya sendiri.
4. Pengawasan jangan terlalu ketat (kaku) dan otoriter

Dipandang dari aspek falsafah dan psikologi, mengajar dengan menggunakan pendekatan, inquiry banyak memberikan keuntungan. Keuntungan itu antara lain dapat meningkatkan potensi intelektual, memindahkan hadiah yang bersifat ekstrinsik beralih ke intrinsik, membantu siswa belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, membuat proses pengajaran menjadi student – centered sehingga dapat membantu

³ Dr.Mohammad Amin M.A, "peranan Kreativitas Dalam Pendidikan ". (Analisis Pendidikan , Depdikbud,1983)

lebih baik ke arah pembentukan self concept seseorang, meningkatkan harapan, mengembangkan kreativitas atau bakat lainnya, menghindari proses belajar secara menghafal, dan memberikan lebih banyak kesempatan atau waktu yang diperlukan oleh siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

2.1.2 Anak Dan Karakteristik Perkembangan

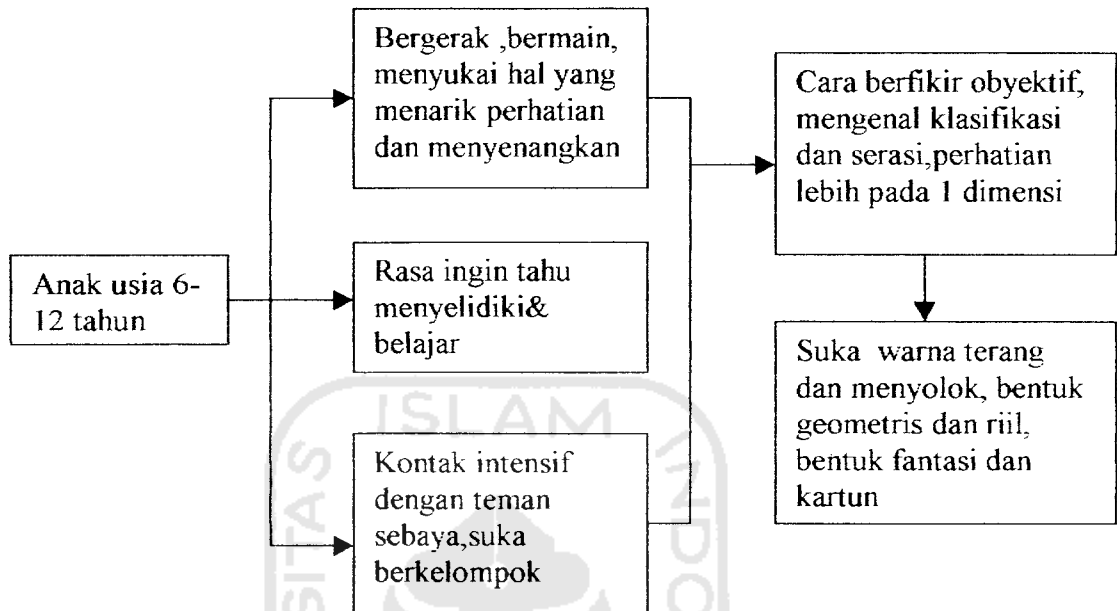
Anak yang kreatif menghabiskan sebagian besar waktu bermain-main dan alat bermain menciptakan sesuatu yang orisonal dari sedangkan anak yang tidak kreatif mengikuti pola yang ada yang sudah dibuat oleh orang lain. Semakin besar kegembiraan yang diperoleh. Munculnya ke kreativitas disekolah bisa dilihat dengan berkembangnya anak berbagai ketrampilan yang diperoleh untuk menulis, menggambar, melukis, membentuk tanah liat, menari, mewarnai.

Munculnya bakat pada seorang anak dalam suatu lingkungan keluarga tidak dapat diprediksikan, karena terlampau banyak variabel yang memengaruhi serta adanya faktor lain, walaupun probalitas munculnya bakat anak ada hubungannya dengan lingkungan mental dan sosial.

Menurut ilmu perkembangan atau psikologi, pembentukan pribadi seseorang dimulai. Pada anak-anak. Pada masa umur pra sekolah (umur 2 – 6 tahun) pada masa perkembangan ini anak mulai berkembang dari segi motorik, bahasa, berpikir, dan sosialnya. Dan pada masa sekolah (umur 6 – 12 tahun) sama perkembangan dan ada kemajuan kedalam kerjasama antar teman dan sikap-sikap terhadap kerja atau belajar, dan apa yang mereka lakukan atau mereka terima pada masa anak - anak akan terekam dalam memori mereka dan selalu teringat.

Tiap-tiap fase perkembangan menurut perlakuan pendidikan yang sesuai dengan usianya. Itulah sebabnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan sangat membantu berhasilnya tujuan pendidikan. Tiap-tiap fase perkembangan memiliki tugas perkembangan. Yang berbeda yang disesuaikan dengan karakteristik anak.

Adapun karakteristik anak usia 6 – 12 tahun dapat dilihat pada bagan 2.1 ⁴



Bagan 2.1 karakteristik anak usia 6-12 tahun
(sumber : psikologi perkembangan, F.J Monk)

Pada umur anak masuk usia sekolah dasar, anak mulai tumbuh dan berkembang. Dalam pertumbuhan ini anak butuh bimbingan, perhatian serta kegiatan yang dapat mendukung perkembangan kreativitas kepribadian dan intelegensi mereka. Upaya mencerdaskan anak harus mulai dipupuk mulai sejak dini. Dengan jalan mengembangkan kemampuan kreativitas yang dimiliki setiap anak didik dengan cara seoptimal mungkin dan berkesinambungan.⁵

Perkembangan jiwa anak pada usia sekolah yang menonjol antara lain :

⁴ Siti Partini Suardiman, "Psikologi Perkembangan", (Yogyakarta, 1990)

⁵ Kartini Kartono, "Psikologi Anak", (Gramedia, Jakarta, 1979)

- a. Rasa ingin yang cukup tinggi, terutama menyangkut perkembangan intelektual anak, sering dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan dan percobaan.
- b. Energi yang melimpah (tenaga atau sumber potensi dan dorongan anak untuk belajar)
- c. Rasa sosial yang maju pesat.
- d. Mulai berpikir secara abstrak.
- e. Minat istimewanya tertuju pada kegemaran dirinya.
- f. Anak ingin perhatian ditujukan ke dunia luar, dan merasa dirinya tidak mendapat perhatian yang cukup.

2.1.3 Hakekat Kreatif dan Proses Kreatif Pada Anak

Banyak ahli psikologi percaya bahwa kreativitas harus terbatas pada penemuan atau penciptaan suatu ide atau konsep baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui oleh manusia. Usaha produktif yang unik dari individu oleh beberapa ahli didefinisikan kreativitas secara lebih inklusif. Pandangan bisa dijabarkan oleh guru untuk bisa mengembangkan potensi, menggali potensi semaksimal mungkin. Kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan atau imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan penciptaan secara mekanik. Kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru, baik sama sekali baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun secara relatif baru bagi individunya sendiri walaupun mungkin orang lain telah menemukan atau memproduksi sebelumnya.

Individu dengan potensi kreatif dapat dikenal secara mudah sekali melalui pengamatan ciri-ciri berikut :⁶

1. Hasrat ingin mengetahui,
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
3. Panjang akal.

⁶ Abu Ahmadi , “ Psikologi Perkembangan”,(Rineka Cipta, Jakarta)

4. Rasa ingin untuk menemukan dan meneliti.
5. Lebih memilih tugas yang berat dan sulit.
6. Mencari jawaban yang memuaskan dan komprehensif.
7. Bergairah, aktif dan dedikasi dalam melakuakn tugasnya.
8. Berpikir fleksibel.
9. Menanggapi pertanyaan dan kebiasaan untuk memberikan jawaban lebih banyak.
10. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
11. Kemampuan membentuk abstraksi.
12. Memiliki semangat Inquiry.
13. Keleluasaan dalam latar belakang kemampuan membaca.

2.2 Prilaku Anak Dalam Belajar

Proses belajar merupakan sesuatu yang khas individual, sangat erat hubungannya dengan hal-hal yang bersifat pribadi seperti kesempatan, kemauan dan kemampuan namun secara umum karakter edukasi anak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Belajar dipengaruhi oleh kematangan.
2. Belajar dipengaruhi rangsangan dari dalam
3. Belajar dipengaruhi oleh rangsangan lingkungan (anak sering meniru perilaku dari sekitarnya)

Perilaku belajar anak yang akan dibahas ditinjau dari sudut pandangan bagaimana anak mengembangkan kemampuan-kemampuan seperti, pengamatan tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, perasaan dan motif-motif

Tabel 2.1
Perilaku anak dalam belajar

No	Aspek Pengembangan	Usia 6 –12 tahun
1	Perhatian	Perhatian pada kehidupan praktis yang sehari-hari yang konkrit Berorientasi keluar, menyaksikan keadaan dunia diluar dirinya
2	Pengamatan . penglihatan . pendengaran . rabaan . penciuman	Dari pengamatan seperti bacaan, mendengar, melihat gambar hidup dan sebagainya, akan membentuk konsep-konsep
3	Tanggapan	Terus mengumpulkan dan menyimpan konsep yang diperoleh dari pengalaman konkritnya dan membuat konsep baru
4	Fantasi	Berfantasi dengan melamun, memproduksi pengalaman sehari –hari dan kemudian berganti dengan pengalaman khayal
5	Ingatan	Daya ingat sangat kuat sekali
6	Berpikir	Kemampuan berpikir sistematis terhadap hal-hal atau obyek konkret
7	Perasaan	Adanya perasaan atau kekuatan sendiri
8	Motif - motif	Terdorongnya untuk berusaha Ingin menjadi juara

(Sumber : Psikologi Perkembangan, F.J Monks)

Minat anak banyak tertuju pada bermacam- macam aktivitas ,pada usia ini anak sangat aktif dan dinamis dan segala sesuatu yang aktif dan bergerak akan sangat menarik minat perhatian anak. Semua minat anak banyak tertuju pada segala sesuatu yang dinamis bergerak.

Dalam kondisi lingkungan yang tidak optimal anak sering dihindangi rasa bosan karena mereka telah lama selesai dengan pekerjaannya jauh sebelum teman-teman sekelasnya dapat merampungkan tugasnya. Sering anak-anak kreatif menanyakan hal-hal yang aneh atau sukar kepada gurunya. Ada kalanya guru kerepotan menjawab pertanyaan anak yang sering

membaca buku-buku kakaknya telah duduk di sekolah lanjutan, tentang kimia, fisika, elektronika dan sebagainya.

Anak yang mempunyai bakat memang perlu diberi kesempatan untuk bisa lebih intensif mengembangkan diri dengan gaya dan kecepatan sendiri. Anak yang telah selesai dalam melakukan tugas pelajaran sekolah, dan merasa telah menguasai tugas tersebut dan tidak pengembangan berikutnya anak akan merasa bosan dan tersiksa jiwanya apabila banyak menganggur tidak ada sesuatu yang dikerjakan, maka dari itu anak melakukan kegiatan yang mengganggu teman-temannya dan mengganggu ketenangan kelas.

2.3 Perilaku Anak Terhadap Ruang

Persepsi tiap manusia akan ruang berbeda-beda, ruang tergantung pada ukuran usia, latar belakang budaya, suasana pikiran, pengalaman masa lalu, pengharapan- pengharapan. Jarak bagi seorang anak kecil luas sekali, ketinggian tidak dapat terjangkau dan dunia-dunia terpisah ada di bawah setiap semak dan disekeliling setiap pojok.⁷

Hubungan fisik anak terhadap lingkungan berada dalam skala menurut persepsi mereka sendiri akan memperoleh rasa keamanan dan kenyamanan dari lingkungan. Suatu ruang yang terbuka lebar akan membangkitkan pada pengamatan suatu rasa akan kekecilan mereka sendiri atau mungkin suatu rasa kecanggungan. Suatu ruang yang kecil akan menciptakan perasaan akan kedominan manusia, keakraban, atau penuh sesak dalam menciptakan ruang-ruang, ruang besar yang dapat dibuat terasa kecil, dan ruang kecil diperluas dengan berbagai derajat perwadahan atau keterlingkungan yang semuanya tercakup dalam pencetusan suatu ruang.

Untuk menilai ruang secara tepat, anak harus belajar membandingkan dengan benda yang dikenal yang ukuran dan jaraknya mereka ketahui. Anak harus belajar memandang jelasnya garis besar, warna dan banyaknya detail

⁷ Wijang Wijamako, "Fasilitas pendidikan anak – anak ", Skripsi Jurusan Teknik Arsitektur UGM, 1994.

yang tampak sebagai petunjuk. Konsep ruang yang umum di masa anak-anak adalah sebagai berikut :

. **Bentuk geometrik**

Anak mampu membedakan antara bentuk-bentuk geometrik sederhana dan mencocokkan benda berdasarkan bentuknya.

. **Berbagai bentuk benda**

Konsep ukuran dari berbagai bentuk benda, misalnya bintang dan persegi telah berkembang dengan baik.

. **Ukuran relatif**

Anak SD masih sukar mengidentifikasi arah, menggambarkan lokasi, kecuali arah yang pokok.

. **Jarak**

Kemampuan menilai jarak berkembang lambat.

- **Kedalaman**

Persepsi tentang kedalaman berkembang lambat, anak belum dapat melihat dimensi- dimensi dalam benda.

Anak sangat menyukai area bermain alami, ruang terbuka, jalan, pepohonan, bukit-bukit, air, jalanan tempat dimana anak dapat berlari dan berbuat berbagai macam kegiatan sesukanya karena sifat anak yang dinamis dan bebas.

Tempat ideal pendidikan menurut William Caudi yang berprofesi sebagai arsitek ditinjau kinerja ruang arsitektural, memberikan spesifikasi atau kriteria sebagai berikut:

- a. Ekspasible space, yaitu ruang yang luas serta mampu beradaptasi dengan pertumbuhan anak.
- b. Convertible space, yaitu ruang yang mampu berubah beradaptasi dengan perubahan program serta pertimbangan-pertimbangan ekonomi.
- c. Versatile space, merupakan ruang serba guna yang mampu melayani, mewadahi berbagai fungsi kegiatan.

2.4 Persepsi Anak Terhadap Citra Bangunan

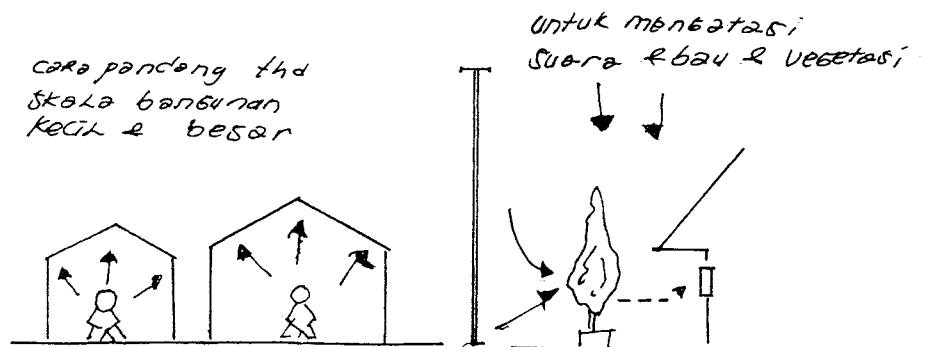
Ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi anak dalam mempersiapkan suatu tampilan bangunan. Diantaranya adalah tampilan bangunan yang atraktif dan inovatif.

a. Atraktif

Dilihat dari segi visual atau tampilan bangunan maupun non visual, melalui aktifitas yang ditawarkan memberikan daya tarik dan membangkitkan rasa ingin tahu anak hal ini berkaitan dengan sifat anak-anak yang selalu ingin tahu dan selalu bertanya serta menjelajah untuk mengeksplorasinya.

Ungkapan atraktif dapat diciptakan melalui cara- cara sebagai berikut:⁸

1. Pembatasan bidang penglihatan (untuk kendali visual dan fisik dari jalur pengamatan)
2. Penggunaan skala atau ukuran yang diketahui oleh anak untuk menekankan suatu aspek penting dari rancangan.
3. Suara dan bau-bau.
4. Penggunaan penerangan dan gerakan (berasal dari benda atau sirkulasi pengamat)
5. Penggunaan kontras (dari tekstur dan warna)
6. Pemberian tanda-tanda dan irama (dari organisasi bentuk-bentuk horisontal, vertikal dan miring serta komponen-komponennya)



Gambar. 2.1

⁸ Mitsuru Senda, "Design of Environmental Play Structure". Process Architecture.

b. Inovatif

Belajar sambil bermain membantu anak memahami dunia luar. Anak mempunyai rasa ingin menyelidiki dan menemukan sesuatu, menguji teori mereka, mencoba hubungan sebab akibat dan belajar banyak tentang banyak hal sehingga perkembangan intelektual atau kemampuan berpikir (kognitif) bertambah. Oleh karena itu citra fasilitas pendidikan anak yang inovatif sangat perlu diberikan karena dapat membangkitkan daya imajinasi anak dan kreasi anak dengan menampilkan sesuatu yang baru, sebagai referensi bagi anak untuk menciptakan, mengkreasikan sesuatu yang baru.

2.5 Kesimpulan

Pendidikan dasar pada anak sangat penting untuk dipupuk mulai dini karena pendidikan tersebut sebagai awal untuk menuju kemasa berikutnya . Pendidikan umum dan agama dipadukan didalam sekolah Madrasah Ibtidaiyah untuk bisa memberi anak belajar tentang agama dan ilmu pengetahuan secara imbang . Adapun pada perencanaan bangunan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah unggulan dengan karakteristik kreativitas anak pada penekanan tata ruang sebagai pendorong minat kreativitas anak dan belajar dalam melakukan kegiatan belajar – mengajar. Dalam hal ini unsur – unsur atraktif dan inovatif ditampilkan untuk mendasari dalam perencanaan bangunan .